

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI *TERBIMBING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF CONCEPT* DAN PRESTASI BELAJAR

Anita Aryani¹⁾, Johanessapri²⁾

¹⁾SMP Negeri 19 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾aryanianita1@gmail.com, ²⁾Johanessapri@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan ketelitian siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Lebong, 2) penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Lebong, 3) efektivitas penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Lebong. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.a sebagai kelas PTK, kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.c sebagai kelas kontrol Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai persentase ketuntasan belajar klasikal dan uji t, sedangkan data observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai untuk setiap kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan ketelitian dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : model pembelajaran *inkuiri terbimbing*, *self concept* dan prestasi belajar siswa

APPLICATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODELS TO IMPROVE SELF CONCEPT AND LEARNING ACHIEVEMENT

Anita Aryani¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾SMP Negeri 19 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾aryanianita1@gmail.com, ²⁾Johanessapri@unib.ac.id

abstract

This study aimed to describe the application of the inquiry design in learning natural science can improve the creativity of students in the fourth grade of Public Middle School 05 Lebong, describe the application of synoptic design in learning natural science can improve student achievement in class VIII of Public middle School 19 Lebong describes the effectiveness of synoptic design improve the learning achievement of Math students in grade VII Public middle School 19 Lebong. The research is a classroom action research combined with quasi experiments. The subjects of this research are grade VIII.a Public Middle School 19 Lebong as PTK clas, while class VIII.c as control class and exspermental classVIII.c. The instruments used are observation and test sheets. The technique of data analysis using the formula of the average percentage value of classical learning and t test, while the observation data is analysed with the average score, highest score, lowest score, score difference and the range of values for each criterion. The results showed that the application of synoptic learning design improves students creativity and learning achievement.

Keywords : *inquiri learning design, self concept, and student learning achievement.*

PENDAHULUAN

Penelitian pendidikan Standar deviasi (SD) penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas kehidupan bangsa sangat penting untuk menciptakan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi, maka pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia karena pendidikan harus dapat menyesuaikan diri (adaptif) terhadap perubahan zaman.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan kesempatan seluas luasnya kepada para pendidik/guru untuk melakukan kontekstualisasi, dengan memperhatikan konteks siswa, budaya, atau keprihatinan peserta didik yang dihadapinya. Kepada para guru diingatkan bahwa pendidikan bukanlah proses mengisi botol kosong atau mencetak barang. Artinya, pendidik perlu memperhatikan keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.

Ilmu pengetahuan alam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena IPA memberikan pengertian dimana manusia hidup. IPA juga memberikan masukan yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak alat yang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia, dimana alat-alat itu umumnya menggunakan prinsip dasar IPA.

Pentingnya peranan IPA dalam kehidupan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu kiranya usaha berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA. Telah banyak usaha yang dilakukan masyarakat

dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPA di sekolah-sekolah, diantaranya; pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat, pengajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Kemampuan bekerja ilmiah penting dikembangkan sehingga dapat mengembangkan dan menggunakan pola berpikir tingkat tinggi melalui alternatif pemecahan masalah dan mengembangkan berpikir kritis yang tertanam dalam berbagai proses kinerja ilmiah tersebut.

Menurut Noer (2017:7) Metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mendapat tujuan pembelajaran.

1) Orientasi: guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang membuat siswa mau untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. 2) merumuskan masalah: langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. 3) merumuskan hipotesis: salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara. 4) mengumpulkan data: aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) menguji hipotesis: langkah ini adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan

data. 6) Merumuskan kesimpulan: merumuskan kesimpulan adalah : proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

metode *Inkuiri Terbimbing* adalah kegiatan *inkuiri* dimana masalah dikemukakan guru kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif guru, dengan langkah-langkah (1) merumuskan masalah; (2) merumuskan hipotesis; (3) merancang percobaan; (4) melakukan percobaan; (5) mengumpulkan dan menganalisis data; (6) membuat kesimpulan. Selanjutnya menurut Iswan (2015:3), sebagai besar strategi berpikir inkuiri yang ada selama ini bisa di anggap sebagai strategi berpikir tingkat tinggi. Pengetahuan metagognisi semacam ini adalah sebuah kesadaran jenis strategi yang digunakan dalam hal-hal tertentu 9misalnya *on line* - pengetahuan spesifik). Dalam konteks ini dinamakan tingkat berpikir strategi yang terdiri dari yang berpikir tingkat tinggi. Meskipun sebagai besar bentuk komponen pengetahuan jenis ini bisa eksplisist maupun implisit. Penerapannya dalam pengajaran di dalam kelas cenderung eksplisit sebab pada kenyataannya telah banyak dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan didalam kelas.

Prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (*report book*), atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester, setiap semester, ataupun setiap tahun. Setiap pelajar (siswa) berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas.

Dalam pendidikan menengah (SMP, SMA, atau SMK) setiap guru mata pelajaran (*subject teacher*) berperan penting dalam menyampaikan hasil belajar yang di peroleh setiap siswa dikelas yang diajarnya. Dalam pendidikan sekolah dasar (SD) terutama guru kelas 1 atau 2, dikenal guru kelas yang mengajar semua pelajaran. Namun demikian, ada sekolah-sekolah yang menghendaki spesialisasi mata pelajaran yang harus diajarkan oleh masing- masing guru. Tujuannya untuk memberi keluasan setiap guru dalam mengaktualisasikan kompetensinya dalam mengajar suatu mata pelajaran keahliannya kepada para siswa di kelas.

Setiap periode tertentu (tengah semester, setiap semester, atau setiap tahun), siswa akan mengetahui bagaimana laporan hasil prestasi belajarnya. Hasil prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan atau kemunduran, yang dialami setiap siswa selama mereka mengikuti pengajaran yang diasuh oleh guru-guru mata pelajaran.

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau hurup sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991:8)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Iskandar, 2011). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada penelitian ini, akan dilakukan interaksi tindakan dalam pengajaran IPA

pada konsep bunyi melalui metode inkuiri terbimbing. Lokasi, Waktu, Subjek, dan Populasi dalam Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di kelas VIII SMPN 19 Lebong, waktu penelitian di laksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan Maret sampai bulan April 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 19 Lebong. Terdiri dari kelas VIII. a sebanyak 18 siswa, sebanyak 20 siswa dan VIII sebanyak 20 siswa . Untuk metode penelitian kuasi eksperimen di gunakan kelas dan kelas kontrol di gunakan kelas VIII.b, pemilihan sampel do acak dengan teknik cabutan lontre.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian data ketelitian siswa menunjukkan peningkatan dari siklus 1 sampai siklus III, yaitu pada siklus I rata-ratanya 2,45 dengan kriteria cukup teliti, siklus II rata-rata 3,03 dengan kriteria Baik, dan siklus III rata-rata 3,52 dengan kriteria Sangat Baik. Data kemampuan guru dalam mengimplementasi model pembelajaran yaitu siklus I rata-rata 2,45 dengan kategori cukup, siklus II rata-rata 3 dengan kategori Baik dan siklus III rata-rata 4,5 dengan kategori Sangat Baik.

Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus pertama diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 3,975 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 17 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,697 maka t hitung 5,05 lebih besar dari t tabel 1,696. Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus kedua diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 1,704 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 17 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,697 maka t hitung 1,704 lebih besar dari t tabel 1,697. Perhitungan uji t pada siklus ketiga diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 27,51 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 17 pada taraf

signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,697 maka t hitung 1,704 lebih besar dari t tabel 1,697.

Setelah dilakukan uji t terhadap hasil posttest antara kelas eksperimen dengan skor 75,26 dan kelas kontrol 64,77. Bila dikonsultasikan dengan t tabel dengan dk 39 taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel 2,093. Ternyata t hitung 3,560 lebih besar dari t tabel. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa penerapan model inkuiri dan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model inkuiri dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Dari hasil ini disimpulkan bahwa secara efektif penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 19 Lebong.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa 1)penerapan model inkuiri dapat meningkatkan *Self Concept* siswa; 2) penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan (3) penerapan model inkuiri efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 19 Lebong.

Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh disarankan agar guru dapat menerapkan model inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model pembelajaran yang lain yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari

DAFTAR PUSTAKA

Noer, Khosim (2017) *Model- model Pembelajaran*. Surya Media publikasi.

Khosimjo@gmail.com

Iswan, Riyadi (2015) *Model Pembelajaran berbasis Metakognisi*. CV Budi Utama.

Prakosa (1991) *Pengembangan Model pembelajaran dan metode Pembelajaran dalam Dinamika belajar Siswa*. CV Budi Utama.